



Imunisasi Japanese Encephalitis untuk Usia Sembilan Bulan sampai 15 Tahun

Cegah Radang Otak, Sasar 72.322 Anak di Kota Jogja

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menyiapkan imunisasi Japanese Encephalitis (JE) bagi anak sembilan bulan sampai 15 tahun yang akan dilaksanakan mulai September 2024.

IMUNISASI JE untuk mencegah penyakit radang otak yang disebabkan oleh virus Japanese Encephalitis (JE) dan ditularkan oleh nyamuk Culex. Kegiatan imunisasi JE adalah program pemerintah pusat yang diberikan gratis kepada masyarakat.

"Di Jogja imunisasi JE akan dimulai 3 September 2024. Rencana dilaksanakan di Grha Pandawa Balai Kota," kata Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Jogja Endang Sri Rahayu saat dikonfirmasi, Kamis (22/8).

Dia menyatakan berbagai persiapan imunisasi JE yang dilakukan antara lain pendataan dan koordinasi lintas sektor. Misalnya koordinasi kesiapan puskesmas dan petugas imunisasi. Di samping itu audiensi ke Bagian Kesejahteraan Rakyat Pemkot Jogja, permohonan dukungan organisasi profesi dan pertemuan tingkat DIJ.

Termasuk pembuatan surat edaran Sekda terkait pemberitahuan dan permohonan dukungan imunisasi JE.

Setelah imunisasi JE di Jogja resmi dimulai 3 September 2024, Pemkot Jogja melalui Dinas Kesehatan akan mengadakan di sekolah dan wilayah. Penyelenggaraan imunisasi JE di sekolah dan wilayah akan dijadwalkan. "Setelah itu pelaksanaan (imunisasi JE) di sekolah atau wilayah sesuai dengan hasil koordinasi puskesmas, sekolah dan wilayah, sesuai jadwal masing-masing," paparnya.

Berdasarkan pendataan awal total ada sebanyak 72.322 anak berusia sembilan bulan sampai 15 tahun di Kota Jogja akan mendapat imunisasi JE. Namun meng-

ingat mobilitas penduduk tinggi di Kota Jogja, sehingga dilakukan pembaruan pendataan untuk memastikan jumlah sasaran imunisasi JE. "Ini sedang pendataan memastikan jumlah sasaran," ujar Endang.

Dia menyebut sampai kini tidak ada temuan kasus infeksi JE di Kota Jogja. Data terakhir ada temuan 13 kasus infeksi JE di wilayah DIJ, tapi semua kasus itu bukan berasal dari Kota Jogja.

Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja Emma Rahmi Aryani mengatakan Kota Jogja menjadi salah satu sasaran pelaksanaan imunisasi JE karena dianggap sebagai wilayah endemi. Mengingat sebelumnya ada temuan 13 kasus infeksi JE di DIJ sehingga perlu imunisasi untuk pencegahan. Infeksi JE bisa menyebabkan kematian dan kecacatan. "Sampai saat ini JE belum ada obatnya. Tapi bisa dicegah dengan imunisasi JE," ucap Emma.

Dia menjelaskan infeksi JE pada manusia ditandai dengan gejala ringan,

Di Jogja imunisasi JE akan dimulai 3 September 2024. Rencana dilaksanakan di Grha Pandawa Balai Kota."

ENDANG SRI RAHAYU
 Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Jogja

sedang atau bahkan tidak betegejala. Gejala infeksi JE awalnya ditandai dengan demam tinggi, pada anak gejalanya demam, muntah, diare, dan kejang. Gejala itu biasanya muncul 4-14 hari setelah gigitan nyamuk.

Anak-anak menjadi sasaran imunisasi JE karena rentan terkena dan masih bisa dicegah dengan imunisasi "Kami mengimbau masyarakat agar ikut imunisasi JE untuk pencegahan karena belum ada obatnya. Tapi memang imunisasi ini tidak menghilangkan atau terus tidak kena. Setidaknya, kalau kena itu menjadi ringan (dampaknya)," jelas dia. (**/inu/pr/er)



ELANG KHARIMA DENANGSAI/RADAR JOGJA
DISUNTIK: Siswa-siswi mengikuti skrining kesehatan dan vaksinasi di sekolah, Jumat (9/8). Pada September ini Pemkot Jogja merencanakan imunisasi JE.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005